

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA DAN BICARA PADA BALITA DI
POSYANDU GONILAN SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh:

Fajar Maulana Miswar

J500110037

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
BAHASA DAN BICARA PADA BALITA DI POSYANDU GONILAN
SURAKARTA**

Yang diajukan Oleh :

Fajar Maulana Miswar
J500110037

Telah disetujui dan dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, tanggal 12 Februari 2015.

Penguji

Nama : dr. N Juni Triastuti, M. Med. Ed
NIP/NIK : 1045

(.....)

Pembimbing Utama

Nama : dr. Moh. Shoim Dasuki, M. Kes
NIP/NIK : 676

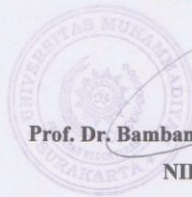
(.....)

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Anika Candrasari, M. Kes
NIP/NIK : 1237

(.....)

Dekan



Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr. Sp. A (K)
NIK. 400.1243

ABSTRAK

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa di Posyandu Gonilan Surakarta.

Fajar Maulana Miswar, Moh.Shoim Dasuki, Anika Candrasari

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Latar Belakang : Salah satu aspek perkembangan yang memerlukan perhatian adalah perkembangan bahasa dan bicara. Gangguan bicara dan bahasa merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada anak-anak mencapai 4-5%. Keterlambatan perkembangan bahasa akan mempengaruhi pencapaian akademik yang kurang optimal, hal ini akan berlanjut hingga usia dewasa. Perkembangan bicara dan bahasa berhubungan dengan pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa balita.

Metode : Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 50 ibu dan balita yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi (*DDST*). Teknik analisa data menggunakan uji chi square.

Hasil : Pola asuh orang tua lebih banyak dengan pola asuh baik (64%), perkembangan bicara dan bahasa balita lebih banyak yang sesuai (68%). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,0001$.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa di Posyandu Gonilan Surakarta.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Bicara dan Bahasa

ABSTRACT

Relationships Parenting Parents With Talk and Language Development in Posyandu Gonilan Surakarta.

Fajar Maulana Miswa, Moh. Shoim Dasuki, Anika Candrasari

Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Surakarta.

Background: One of the aspects of development that requires attention is the development of language and speech. Speech and language disorder is one of the problems that often occur in children of 4-5%. The delay in language development will affect academic achievement are less than optimal, this will continue into adulthood. Speech and language development associated with parenting parents. This study aimed to determine the relationship between parenting parents with toddlers speech and language development.

Methods: The study design was observational analytic cross-sectional approach. Number of respondents were 50 mothers and infants were selected using purposive sampling technique. data collection techniques using questionnaires and observation (DDST). Data analysis techniques using chi square test.

Results: The pattern of parenting more good parenting (64%), the development of speech and language more appropriate toddlers (68%). Statistical analysis showed the value of $p = 0.0001$.

Conclusion: There is a significant association between parenting parents with speech and language development in Posyandu Gonilan Surakarta.

Keywords : Parenting Parents, Speech and Language Development

PENDAHULUAN

Pola asuh adalah perilaku umum yang biasa dipakai orang tua untuk mendidik anaknya. Menurut Hurlock (2006) mengatakan pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 tipe pola asuh orang tua yaitu: pola asuh *otoriter*, adalah pola asuh yang mengarah kedisiplinan, orang tua menetapkan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh anaknya. Pola asuh *Persimif* adalah orang tua dengan pola asuh yang lebih memanjakan anaknya, pola asuh ini akan berakibat anak akan lebih agresif dan tidak patuh terhadap orang tuanya. Pola asuh demokrasi adalah yang memberikan dan memperhatikan kebutuhan anaknya, dengan demikian prinsip ini menekan hakekat untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri bila ingin memprotes aturan itu tidak adil.

Menurut Soetjiningsih (2013) perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Lingkungan yang kondusif untuk perkembangan balita adalah tempat dia bermain untuk sosialisasi dengan teman sebayanya. Keadaan rumah dimana struktur perumahan yang layak dengan konstruksi rumah yang menjamin kesehatan penghuninya, dan sanitasi lingkungan sangat berperan dalam kesehatan anak dan tumbuh kembangnya. (Soetjiningshi, 2013)

Seperti halnya perkembangan lainnya, landasan untuk perkembangan bahasa dan bicara terletak pada masa kehidupan ini. Bicara adalah suatu kumpulan dan keterampilan mental dan motorik. Bicara dan bahasa juga merupakan suatu kemampuan mengkaitkan arti dan bunyi yang di dapatkan

atau dikeluarkan. Bicara juga tidak hanya kumpulan otot-otak yang dapat membentuk suara atau bunyi, melainkan mempunyai aspek mental intelektual (Soetjiningsih, 2013).

Menurut Dhinie (dalam Restiyani, 2013) aspek kebahasaan dapat dilihat dari pelafalan, penempatan nada dan durasi yang sesuai, pencarian atau pemilihan kata, tata krama dalam berbicara, yang mana sangat mempengaruhi banyaknya perbincangan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

METODE PENELITIAN

Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Tabel 4 : Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Umur Ibu

Umur Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
15 – 25 tahun	18	36.0
26 – 35 tahun	29	58.0
36 – 45 tahun	3	6.0
Total	50	100,0

Berdasarkan hasil analisis distribusi umur ibu yang ditampilkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh kelompok umur 26 - 35 tahun yaitu sebanyak 29 ibu (58%) setelah itu kelompok umur 15 – 25 tahun sebanyak 18 ibu (36%) dan paling sedikit kelompok umur 36 – 45 tahun sebanyak 3 ibu (6%).

b. Umur Balita

Tabel 5 : Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Umur Balita

Umur Balita	Frekuensi	Presentase (%)
1.0 – 2.0 Tahun	4	8.0
2.1 – 3.0 tahun	23	46.0
3.1 – 4.0 tahun	17	34.0
4.1 – 5.0 tahun	6	12.0
Total	50	100,0

Berdasarkan hasil analisis distribusi umur balita yang ditampilkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar balita didominasi oleh kelompok umur 2.1 – 3.0 tahun yaitu sebanyak 23 balita (46%) setelah

itu kelompok umur 3.1 – 4.0 tahun sebanyak 17 balita (34%), setelah itu kelompok umur 4.1 – 5.0 tahun sebanyak 6 balita (12%) dan paling sedikit kelompok umur 1.0 – 2.0 tahun sebanyak 4 balita (8%).

c. Jenis Kelamin Balita

Tabel 6 : Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin Balita	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	19	38.0
Perempuan	31	62.0
Total	50	100,0

Berdasarkan hasil analisis distribusi jenis kelamin balita yang ditampilkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar balita didominasi oleh balita dengan jenis kelamin perempuan yaitu 31 balita (62%) dan paling sedikit balita dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 19 balita (38%).

d. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 7 : Distribusi Subjek Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	18	38.0
Baik	32	62.0
Total	50	100,0

Berdasarkan hasil analisis distribusi pola asuh orang tua yang ditampilkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pola asuh baik sebanyak 32 orang (62%) sedangkan pola asuh kurang baik sebanyak 18 orang (38%).

e. Perkembangan Bicara dan Bahasa

Tabel 8 : Distribusi Subjek Berdasarkan Perkembangan Bicara dan Bahasa

Perkembangan Bicara dan Bahasa	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sesuai	16	32.0
Sesuai	34	68.0
Total	50	100,0

Berdasarkan hasil analisis distribusi perkembangan bicara dan bahasa balita di Posyandu Gonilan yang ditampilkan pada tabel 8

menunjukkan bahwa sebagian besar balita perkembangan bicara dan bahasa sesuai sebanyak 34 balita (68%) dan sebanyak 16 orang (32%) perkembangan bicara dan bahasa tidak sesuai.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi square* dengan menggunakan program SPSS 21.

Syarat dilakukannya uji iniyaitu tidak ada sel yang nilai *expected count* nya kurang dari 5. Hasil yang didapatkan dari uji *Chi Square* yaitu nilai *expected count* pada semua sel lebih dari 5, yang berarti bahwa tabel 2x2 ini layak diuji *Chi Square*. Berikut merupakan hasil analisis uji *Chi Square*.

Tabel 9. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Bicara dan Bahasa				P	X ²
	Tidak Sesuai		Sesuai			
	N	%	N	%		
Kurang Baik	12	66.7%	6	33.3%	<0.0001	13.144
Baik	4	12.5%	28	87.5%		
Total	16	32.0%	34	68.0%		

Sumber : Data primer penelitian 2014

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai probabilitas signifikansi (p) artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa balita di Posyandu Gonilan Surakarta. Data penelitian menunjukkan dari 50 responden diperoleh 12 balita (66.7%) yang memiliki orang tua dengan pola asuh kurang baik perkembangan bicara dan bahasanya tidak sesuai sementara 28 balita (87.5%) yang memiliki pola asuh orang tua dengan pola asuh baik perkembangan bicara dan bahasanya sesuai.

PEMBAHASAN

Salah satu aspek perkembangan yang memerlukan perhatian adalah perkembangan bahasa dan bicara. Gangguan bicara dan bahasa merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada anak-anak. Menurut NCHS (*National Center for Health Statistic*) berdasarkan laporan orang tua, angka kejadiannya adalah 0,9% pada anak dibawah umur 5 tahun, dan 1,94% pada anak yang berumur 5-14 tahun. Dari hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah angka kejadiannya 3,8 kali lebih tinggi. Hal ini diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5%. Perkembangan bicara dan bahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena perkembangan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan perkembangan kognitif, sensori motorik, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak (Soetjiningsih, 2005).

Deteksi dini perkembangan bicara dan bahasa pada anak sangat penting karena perkembangan bicara dan bahasa dapat menjadi indicator perkembangan secara keseluruhan. seperti yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2005) yang menyatakan bahwa Perkembangan bicara dan bahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena perkembangan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan perkembangan kognitif, sensori motorik, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang paling banyak dimiliki orang tua di Posyandu Gonilan adalah pola asuh authoritative atau memberikan pilihan kepada anak, orang tua dengan pola asuh authoritative ini menunjukkan sikap acceptance dan kontrolnya tinggi, bersikap responsive terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan serta memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. Sedangkan yang paling sedikit adalah pola asuh orang tua authoritarian atau otoriter dimana pada pola asuh ini orang tua bersikap acceptance rendah namun kontrolnya tinggi, suka

menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku dan cenderung emosional dan bersikap menolak. Tetapi data penelitian juga menemukan pola asuh permissive dimana orang tua dengan pola asuh ini bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah, member kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan, tetapi diantara ketiga pola asuh tersebut, terdapat pola asuh campuran dimana orang tua dengan pola asuh campuran ini mengkombinasikan ketiga pola asuh ini yaitu authoritative, permissive dan authoritarian. Orang tua dengan pola asuh ini lebih memilih untuk menggunakan ketiga pola asuh tersebut sesuai kebutuhan anak, dimana orang tua akan menentukan kapan akan menggunakan pola asuh authoritarian, permissive dan authoritative.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pola asuh sangat berpengaruh pada perkembangan bicara dan bahasa seperti yang dikemukakan oleh Soebadi (2013) bahwa orang tua dan lingkungan terdekat memegang peranan penting dalam perkembangan bicara dan bahasa seorang anak. Kosakata anak berbanding lurus dengan jumlah kata yang didengarnya pada masa kritis perkembangan bicaranya. Hal-hal yang dapat dilakukan orangtua untuk mengoptimalkan perkembangan bicara dan bahasa anak antara lain rajin berbicara dan berkomunikasi dengan anak dan membacakan cerita adalah cara yang baik untuk meningkatkan kosakata anak. Bayi dan anak kecil biasanya tertarik pada cerita yang bersajak. Sembari membaca, anak dapat diajak menunjuk gambar dan menyebut nama benda yang ditunjuk. Keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa sebaiknya dapat dikenali oleh orangtua sedini mungkin, agar tatalaksana yang diberikan dapat memaksimalkan kapasitas bicara dan bahasa yang dimiliki anak.

Dalam penelitian ini adapun kendala yang didapatkan dalam penelitian ini adalah kurang mendapatkan sampel yang didapatkan karena penelitian ini dilakukan dengan door to door. Tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi dalam pengisian kuisioner karena ada beberapa orang tua mengalami buta huruf atau tidak dapat membaca.

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa kesulitan-kesulitan ataupun hambatan sehingga selama pelaksanaan penelitian masalah tersebut dapat mengganggu jalannya penelitian. Adapun kesulitan dalam penelitian adalah pada saat pengukuran perkembangan bicara dan bahasa pada balita, kadang-kadang ada anak yang sulit untuk dilakukan tes karena menangis dan tidak mau diajak bicara sehingga pengukuran perkembangan bicara dan bahasa membutuhkan waktu cukup lama bahkan dilakukan berulang kali. Latar belakang responden yang berbeda-beda baik tingkat pendidikan dan pekerjaan menyebabkan ada beberapa ibu yang kesulitan dalam mengisi kuesioner yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di posyandu gonilan surakarta tahun 2015 dan pembahasan hasil penelitian menunjukan adanya hubungan orang tua dengan perkembangan bahasa dan bicara di posyandu gonilan, yang menunjukan pola asuh yang paling banyak dipakai adalah pola asuh Autoritative.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, St. 2010. Pengaruh Pola Auh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivita Anak. *jurnal MEDTEK*. Volume 2
- Beyeng, R. 2012. Prevalensi dan karakteristik Keterlambatan Bicara pada Anak Prasekolah Di TPA Werdhi Kumara I dengan Early Language Milestone Scale-2. *Jurnal ilmu kesehatan anak*. Volume 1
- Chamidah, N. A. 2009. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Volume:5 85-93
- Cristiari, Y. A. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember (Relationship between mother's knowledge of early stimulation and motoric development in 6–24 months Children In Mayang, Jember). *Jurnal Pustaka Kesehatan*. Volume:1 20-23
- Dewi, N. 2012. *Angka Kejadian Gangguan Bicara dan Bahasa Pada Anak*. <http://www.oralmotordoserderandspechclinic.com> (Agustus 2014)
- Hastono. 2007. *Analisa Data*, Badan Penerbit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta

- Hidayati, E. 2008. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Psikomotor Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Sarirejo Kec. Guntur Kab. Demak. *Jurnal Keperawatan*. Volume: 1 12-22
- Hurlock, E.B. 2006. *Psikologi Perkembangan* Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Ikalor, A. 2013. Pertumbuhan Dan Perkembangan. *Jurnal Pertumbuhan Dan Perkembangan*. Volume 7 1-6
- Lindawati. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak usia Prasekolah. *Jurnal healt quality*. Volume:4 1-76
- Notoadmojo. 2010. *Metedeologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*, Rineka Cipta. Jakarta
- Putra, H. S. D. 2014. *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Restiyani. 2013. *Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al Falah Mempawah*, [http://www.jurnalpenelitian_Universitas Tanjung Pura Pontianak.com](http://www.jurnalpenelitian_Universitas_Tanjung_Pura_Pontianak.com). (Agustus 2014)
- Safitri, Y., Hidayati E. S. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Volume 1: 11-17
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharsono, J. T. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Perwoketo Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Volume 4 12-13
- Soebadi, A. 2012. *Keterlambaran Bicara*, Ikatan Dokter Indonesia Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI – RSCM, <http://www.IDAI.com> (Agustus 2014)
- Soetjiningsih. 2005. *Tumbuh Kembang Anak*, EGC: Jakarta
- Soetjiningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*, EGC: Jakarta
- Septiari, B. B. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua* Yogyakarta : Nuha Medika.

Yudibrata, Karna, Andoyo Sastromiharjo, Kholid, A., Harras. 1998. Psikolinguistik. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Yusuf. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Rosdakary

Zulaekha, S. 2014. Anemia Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Malnutrisi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume: 9 106-114